

## STRUCTURING OUTER SPACE OF DARMO STREET; A CASE STUDY OF OUTER SPACE IN BUNGKUL PARK

Rofii,  
Program Studi Teknik Arsitektur,  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[Email kangroof@yahoo.co.id](mailto:kangroof@yahoo.co.id)

### *Abstract*

Outer space of Bungkul Park in Darmo Street of Surabaya has problem in spatial planning, like transition function of outer space, weakening of identity and reduced impression. This research used qualitative method to obtain objective results and quantitative method to analysis the visual element facility of outer space Bungkul Park. To get the identity of Bungkul Park we have step begin from formulates problems, set objective, set the theory of research, technique observation, analysis, proposed concept of outer space Bungkul Park.

*Key word : spatial planning, outer space's visual, identity, impression, facility*

### **1.PENDAHULUAN**

Ruang luar Taman Bungkul merupakan ruang luar yang mempunyai fungsi sosial dan religius, keberadaan ruang luar Taman Bungkul sekarang ini tidak terawat dan fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya semakin tidak terkendali dalam perkembangannya, untuk mengembalikan fungsi maka diperlukan kajian mengenai masalah keruangan di Taman Bungkul, untuk itu perlu adanya penyelesaian secara arsitektur dengan peruntukan sesuai keinginan masyarakat sehingga unsure-unsur pembentuk ruang harus diterapkan sesuai keinginan masyarakat pengguna ruang luar Taman Bungkul

.Jika ruang telah ditetapkan oleh unsur-unsur pembentuk ruang, maka arsitektur menjadi kenyataan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengamatan Taman Bungkul memiliki potensi sebagai identitas bagi pengguna di jalan kawasan, namun potensi –potensi ini belum digarap dengan benar sehingga potensi identitas kawasan yang telah dimiliki oleh Taman Bungkul tersebut belum bisa ditangkap oleh indra pengamat atau pemakai jalan secara baik dan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan atau titik orientasi untuk segera mengambil keputusan arah tujuan yang akan diambil selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa gejala- gejala dari permasalahan Taman Bungkul

---

<sup>1</sup> Ching, F.D.K (1996), Architecture; Form, Space, and Order, Van Nostrand Reinhold, Diterjemahkan oleh Ir. Nurhana TH

,seperti tidak memiliki ciri khas, penanda, skala ruang ,fasilitas visual dalam tapak yang tidak difungsikan dan mulai beralih fungsi dan tidak terawatt.

Dari identifikasi beberapa gejala ruang luar Taman Bungkul serta arti pentingnya posisi dalam konsentrasi ruang kota Surabaya maka hal tersebut diatas yang melatarbelakangi penilaian atau studi ruang luar ini.

Dengan melihat gejala-gejala keruangan yang ada di kawasan studi Taman Bungkul seperti belum ada gejala kejelasan terhadap kedudukan antara potensi ruang luar yang satu dengan yang lainnya,dan karakter ciri khas pada Taman Bungkul yang lemah sehingga tidak dapat dipakai untuk pengamatan atau acuan bagi siapapun yang sedang melewati sepanjang koridor Jl. Raya Darmo , juga timbulnya perasaan yang enggan untuk singgah ke dalam Taman Bungkul..Maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan Taman Bungkul yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas visual ruang luar Taman Bungkul tidak bisa difungsikan dan cenderung beralih fungsi.
2. Identitas kawasan Taman Bungkul lemah
3. Kesan meruang yang lemah

Tujuan studi ruang luar pada Taman Bungkul ini untuk menjelaskan konsep-konsep penataan ruang luar yang terkait dengan penataan ruang luar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tidak hanya faktor kebutuhan saja tapi dengan pendekatan Taman Bungkul dengan melihat urban design sebagai proses sosio spasial adalah dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengembalikan fungsi fasilitas Visual ruang luar Taman Bungkul

2. Mempertegas identitas.

3. Memperkuat kesan meruang

konsep-konsep penataan ruang luar yang terkait dengan

- Mempertegas identitas yang ada di sepanjang jalan kawasan Studi ruang luar
- Menciptakan dan mempertegas kesinambungan antara ruang luar yang satu dengan ruang luar yang lain
- Memperjelas struktur ruang luar disepanjang kawasan ini sehingga struktur ruang terlihat dengan jelas

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat bagi penemu kebijakan pada jalur kawasan studi yaitu Jl.Raya Darmo khususnya Taman Bungkul yang secara fisik masih sangat memungkinkan untuk ditata lebih baik mengingat pada kawasan ini merupakan jantung kota Surabaya yang mempunyai histories dalam perkembangan kota Surabaya .Memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan arsitektur terutama bagi jalur arsitektur perkotaan dengan kontribusi penelitian ini akan menjadi penting bagi dunia pendidikan dengan suatu pertimbangan ilmu perencanaan kotaLokasi obyek kawasan studi meliputi ruang luar Taman Bungkul dengan Batasan sebagai berikut :

Taman bungkul dibagi menjadi dua bagian karena di dalam ruang luar taman bungkul ini ada dua kegiatan yang berbeda karateristiknya yaitu dibagian yang menghadap jalan Raya Darmo difungsikan sebagai taman dan bagian yang menghadap Jl.Serayu difungsikan sebagai makam dengan batas sebagai berikut :

- Sebelah barat diatasi oleh Jl.Sunan Bungkul
- Sebelah Timur dibatasi oleh Jl. Progo
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Jl.Raya Darmo
- Sebelah utara dibatasi oleh Jl. Serayu

Studi ruang luar ini dilakukan Jl Raya Darmo, sebagai studi kasus Taman Bungkul dengan kondisi seperti sekarang ini pada saat studi dilakukan ( 2005 ), pada penelitian terhadap ruang luar Taman Bungkul hal yang paling utama untuk menjadikan kajian ini adalah,identitas kawasan ruang luar, skala ruang luar serta fungsi ruang luar bagi kebutuhan masyarakat maupun ekspresi masyarakat dengan ruang luar Taman Bungkul.



Gb 1 Wilayah studi Taman Bungkul

Studi ruang luar ini dilakukan Jl Raya Darmo, sebagai studi kasus Taman Bungkul dengan kondisi seperti sekarang ini pada saat studi dilakukan ( 2005 ), pada penelitian terhadap ruang luar Taman Bungkul hal yang paling utama untuk menjadikan kajian ini adalah,identitas kawasan ruang luar, skala ruang luar serta fungsi ruang luar bagi kebutuhan masyarakat maupun ekspresi masyarakat dengan ruang luar Taman Bungkul.

Para pengamat yang dilibatkan pada penelitian ini adalah masyarakat dewasa yang melintasi jalur kawasan serta didalam kawasan Taman Bungkul baik yang melakukan aktifitas didalam taman bungkul maupun yang berjalan kaki ,berkendaraan roda dua maupun beroda empat dengan melibatkan kontrol kusus terhadap Taman Bungkul oleh individu maupun kelompok manusia yang bersifat *intraspesifik* dengan memberikan hak-hak kepada individu atau kelompok manusia terhadap Taman Bungkul.(*Porteous 1977*)<sup>2</sup>

Data amatan ruang luar Taman Bungkul:



Gb 2 Taman Bungkul



Gb 3. Pedestrian berubah fungsi lahan parkir

<sup>2</sup> Porteous 1977,Lang 1994 “ mata kuliah urban psychology semester tiga”



Gb.4. Fasilitas telepon umum



Gb.5. Wartel di pedestrian



Gb.6. Ruang luar dipenuhi PKL



Gb.7 Pintu Masuk Makam Sunan Bungkul



Gb.8. Area Makam Sunan Bungkul

## 2.TINJAUAN PUSTAKA

Teori teori yang terkait masalah perilaku spasial keruangan seperti masalah fungsi ruang luar,serta kebutuhan masyarakat mengenai ruang luar Taman Bungkul,identitas ruang luar,teori tentang citra sebuah kota.akan dikaji peranan teori tersebut dalam penyelesaian ruang luar Taman Bungkul sehingga tercipta ruang luar Taman Bungkul yang berurban design.

Teori Lansekap

- Harvey M. Rubenstein ( a guid to site and environmental planning )

Didalam penyusunan rencana tapak menurut Harvey M. Rubenstein dalam bukunya ( a guid site environmental planning) pedoman perencanaan tapak dan lingkungan terjemahan Ir. Sugeng Gunadi.MLA, menyebutkan :

1. Elemen–Elemen rancangan visual
  - Sikuen
  - Ulangan dan irama
  - Keseimbangan
2. Sifat-sifat obyek pada lanskap
  - Bentuk ,ukuran dan skala
  - Proporsi
  - Tekstur dan warna

- Hirarkhi

Teori Ruang Luar

Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam (1) ruang luar dipisah dengan memberi kerangka atau bingkai ( frame ) jadi ruang luar bukanlah alam itu sendiri,elemen pembatas ruang luar adalah lantai dinding dan langit-langit,namun karena ruang luar dikatakan sebagai ruang arsitekur tanpa atap ,maka dalam pembahasan mengenai ruang luar selanjutnya elemen pembatas yang dibahas hanyalah elemen dinding dan lantai.

Ruang luar juga berarti sebagai lingkungan luar buatan manusia sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dan sebagai bagian dari alam sehingga masyarakat bisa menikmatinya melalui aktifitas sosial berinteraksi dengan yang lain ,melihat bentuk-bentuk, mendengar suara suara, merasakan suasana sekitar melalui bentuk visual ruang ,dimensi dan skalanya ,kualitas cahayanya yang semua tergantung pada persepsi kita akan batas-batas yang ditentukan oleh unsur pembentuknya..

Teori Place

Teori ini menunjukkan pentingnya akan sebuah makna dari suatu tempat atau kawasan sebagai tempat sebuah tempat perkotaan secara arsitektural, dimana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan manusia yang secara sadar menginginkan sebuah tempat yang lebih dari sekedar masalah fisik saja  
“ sebuah place adalah sebuah place yang memiliki suatu cirri kas tersendiri ( )”

Sedangkan secara arsitektural Roger Tracik mendefinisikan place sebagai berikut :

Suatu place terbentuk apabila suatu place memiliki cirri kas dan suasana tertentu dan memberikan arti tertentu bagi suatu lingkungan atau place tersebut dapat terlihat dari benda yang kongkrit ( bahan,rupa,tekstur,dan warna) maupun hal yang abstrak yaitu budaya dan regional.

Camillo Sitte menetapkan tujuh dasar place yang berdasar pada prinsip estetika saja yaitu :

- Keseluruhan sebagai unit
- Bentuk unit
- Kekosongan pusat
- Penutupan batas
- Hubungan lahan /tapak
- Perabot tempat
- Gambaran visual/citra place

Camillo Sitte mengemukakan teorinya bahwa besarnya square atau plaza mempunyai luas minimum sama dengan tinggi bangunan utamanya dan tidak boleh lebih dua kali dari tingginya ,kecuali memang dirancang luas untuk jangka mendatang jadi perbaikan plasa sebaiknya mengikuti perbandingan sebagai berikut :  $1 \leq D/H \leq 2$  artinya kalau ruang yang terjadi :  $1 \leq D/H \leq 1$  maka yang terjadi bukan bukan bangunan plasa tetapi menjadi ruang dengan daya pengaruh timbal balik.

Dan bila  $D/H > 2$  maka daya meruang pada plaza mulai berkurang atau daya pengaruh atau timbal balik mulai kurang bekerja,

Teori Camillo Site mirip dengan teori yang menyagkut masalah skala ruang luar dari Mc Clusky ( 1979 ) untuk mengukur skala ruang Mc Clusky juga menggunakan elemen tinggi ( T ) dan jarak antar bangunan pembentuk ruang ( L ) dimana dia menentukan skala sebagai berikut :

- a. Apabila  $l = 0,25 T$  dan  $L = 0,5 T$  maka skala yang didapat memerikan kesan agak sempit
- b. Apabila  $L = T$  hingga  $L = 2T$  maka akan mendapat skala ruang yang agak netral ( harmonis )
- c. Apabila  $L \geq 3$  maka skala yang didapat akan terkesan agak sunyi

Teori Identitas

Teori Kevin Lynch

Teori citra kota mengarahkan pandangan perancangan kota yang memperhatikan pikiran terhadap diri orang yang hidup didalamnya. Teori selanjutnya sangat dipengaruhi oleh teori yang diformulasikan oleh Kevin Lynch. Sehingga dalam penelitian selanjutnya, Kevin Lynch menemukan 5 elemen pembentuk citra kota, yakni:

- Path (jalur)
- Edge (tepiian)
- District (kawasan)
- Node (simpul)
- Landmark (tengeran)

### **3.METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil yang subyektif dalam melakukan analisis digunakan dengan cara kuantitatif analisis terhadap fasilitas elemen visual ruang luar Taman Bungkul, identitas Taman Bungkul, kesan meruang pada obyek yang terletak pada koridor Jl. Raya Darmo, yang secara beruntun diawali dengan merumuskan masalah, menyusun tujuan, tujuan teori, tujuan obyek penelitian, observasi teknik, analisa, usulan konsep penataan dan kesimpulan rekomendasi  
Rancangan Penelitian

Merumuskan permasalahan

Mengadakan inventarisasi permasalahan ruang luar Taman Bungkul yang berkaitan dengan keruangan dan kebutuhan masyarakat maupun pengguna Taman Bungkul dengan melakukan kajian kepustakaan, dan teori pendukungnya selanjutnya melakukan observasi terhadap ruang luar pada komponen unsur public domain

Dari hasil inventarisasi permasalahan yang terkumpul kemudian disusun perumusan permasalahan yang menjadi focus peneliti

Menyusun tujuan

Untuk menghindari arah focus dari penelitian diperlukan pengarah dari proses pelaksanaan yang dalam hal ini merupakan tujuan penelitian tinjauan kepustakaan dilakukan dua macam yaitu:

- kepustakaan dari hasil penelitian atau pengkaji yang pernah dilakukan ( untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peneliti terdahulu )
- Kajian teori tentang keruangan khususnya teori tentang urban lansekap, identitas kawasan, dan skala ruang. ( untuk merumuskan parameter yang digunakan dalam melakukan obyek penelitian )

Observasi lapangan

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala dari subyek yang mau diteliti tanpa menggunakan perantara alat dan observasi secara tidak langsung dg menggunakan peralatan fotografi untuk merekam secara visual terhadap gambaran keruangan.

Melakukan survai pada instansi pemerintah kota untuk mendapat data lokasi serta melakukan wawancara terhadap masyarakat pengguna yang ada didalam obyek maupun masyarakat di luar obyek.

Variabel

Penetapan variabel diambil dari kajian pustaka dan analisis.

Variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh analisis penelitiannya. Variabel yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan peranannya dalam penelitian.

- Fasilitas ruang luar
- Identitas ruang luar
- Kesan meruang
- Kebutuhan masyarakat akan ruang luar

#### **4.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa kebutuhan masyarakat terhadap Taman Bungkul

Berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap kawasan Taman Bungkul dapat dianalisis dari beberapa segi yaitu.

Analisa kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya kawasan Taman Bungkul

Taman Bungkul merupakan salah satu situs sejarah dalam perkembangan kota Surabaya terutama perkembangan Surabaya ke arah selatan pada jaman Belanda dan peninggalan sejarah perkembangan islam di tanah jawa yang dibawa oleh para wali yang terkenal dengan “Wali Songo “ yaitu dengan peninggalan makam Sunan Bungkul,berdasarkan teori mengenai konservasi kawasan taman Bungkul termasuk katagori konservasi yaitu

- Lahan

Bentuk lahan kawasan Taman Bungkul adalah Makam Bungkul dan Taman Bungkul ,sehingga lahan tersebut sangat bermakna bagi perkembangan kota Surabaya dan perkembangan Islam di Surabaya.

Upaya yang dilakukan untuk mempertajam analisa ini ,digunakan beberapa parameter yang menyangkut

kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan Taman Bungkul Yaitu:

Nilai 3: Lahan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan latar belakang

perkembangan budaya masyarakat Surabaya .

Nilai 2: Lahan mempunyai kaitan yang kurang erat dengan latar belakang perkembangan budaya masyarakat Surabaya.

Nilai 1:Lahan sama sekali tidak mempunyai kaitan dengan perkembangan budaya masyarakat Surabaya.

Variabel ,indikator dan parameter yang menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya lahan kawasan Taman Bungkul:

- Histori
- Ekonomi dan seni budaya
- Rekreasi
- Ziarah

Berdasarkan tiga kriteria penilaian diatas mengenai kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya lahan kawasan taman Bungkul sangat mempengaruhi perkembangan kota Surabaya adalah :

1. Histori lahan = 3 karena sangat erat hubungan dengan fungsi dasar lahan
2. Ekonomi dan budaya = 3 karena sangat menunjang keberadaan lahan
3. Rekreasi = 2 karena kebutuhan akan sarana bermain dan berolahraga di alam terbuka
4. Ziarah = 3 karena kebutuhan akan ziarah ke makam para ulama merupakan sunnah bagi umat islam. Jumlah nilai keseluruhan adalah 11 ( tinggi )

Jadi analisis diatas menyimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat akan kawasan taman Bungkul adalah sangat tinggi mengingat indikator dari variabel yang ada memiliki nilai yang tinggi..

- Elemen public domain ( fasilitas yang ada pada Taman Bungkul )

Berdasarkan fungsi dari Taman Bungkul yang mempunyai dua karakteristik yang berbeda yaitu sebagai taman kota dan tempat ziarah bagi umat islam maka penjabaran dari makna tersebut sesungguhnya terbagi dua fungsi yaitu fungsi profan dan fungsi sakral. Berdasarkan kondisi existing yang didalamnya banyak elemen-elemen dari fungsi tersebut sudah tidak bisa dinikmati lagi sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk merancang kembali elemen elemen tersebut yang nantinya dapat menciptakan kesan visual Taman Bungkul yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan dan fasilitas taman Bungkul dapat dilihat berdasarkan parameter penilaian yaitu :

Nilai 3: Fasilitas pada Taman Bungkul yang berkaitan erat dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar

Nilai 2: Fasilitas pada Taman Bungkul yang hanya sedikit kaitanya dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar

Nilai 1: Fasilitas pada Taman Bungkul yang tidak memiliki kaitanya dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar

Variabel ,indikator dan parameter yang menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat akan fungsi fasilitas ruang luar sebagai elemen public domain.

- Fungsi taman
- Fungsi Makam
- Fasilitas ruang luar
- PKL
- Tempat Parkir
- Tempat bermain anak

- Street furniture

Berdasarkan tiga kriteria penilaian diatas mengenai kebutuhan masyarakat terhadap keinginan fasilitas public domain dapat difungsikan dan ditata kembali adalah sangat tinggi hal ini dapat disimpulkan berdasarkan jumlah skor yang didapat adalah 15 poin maka masyarakat pada intinya menginginkan penataan kembali fasilitas ruang luar dan memfungsikan kembali semua fasilitas pendukung maupun pelengkap keberadaan Taman Bungkul.

Analisa identitas Taman Bungkul

Secara faktual disepanjang Jl Raya Darmo, , terdapat beberapa ruang luar , diantaranya adalah Taman Bungkul sebagai studi kasus ,namun karena enclosure yang ada pada ruang luar tersebut belum sesuai dengan kaidah kaidah keruangan maka yang tertangkap oleh pengamatan adalah hanyalah sekedar lapangan terbuka saja tanpa ada makna keruangan .

Berdasarkan pengamatan Taman Bungkul memiliki potensi sebagai identitas bagi pengguna di jalan kawasan, namun potensi –potensi ini belum digarap dengan benar sehingga potensi identitas kawasan yang telah dimiliki oleh Taman Bungkul tersebut belum bisa ditangkap oleh indra pengamat atau pemakai jalan secara baik dan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan atau titik orientasi untuk segera mengambil keputusan arah tujuan yang akan diambil selanjutnya.

Ditinjau dari karakteristik kawasan Taman Bungkul sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat rekreasi dan sebagai tempat peninggalan sejarah perkembangan islam di tanah Jawa dengan adanya peninggalan Makam Sunan Bungkul.

Secara keseluruhan kawasan ruang terbuka Taman Bungkul merupakan

suatu kawasan yang mempunyai dua karakteristik kegiatan yang berbeda yaitu untuk bagian depan yang menghadap Jl. Raya Darmo difungsikan sebagai Taman kota sedangkan yang bagian belakang menghadap Jl Serayu difungsikan sebagai makam tempat ziarah umat islam.

Untuk melakukan proses pengkajian tentang identitas terhadap ruang luar Taman Bungkul penulis menggunakan pendekatan studi dengan menggunakan teori Kevin Lynch berdasar pada teori Landmark, maka diperoleh variabel dibawah ini

Upaya yang dilakukan untuk mempertajam analisa identitas Taman Bungkul dapat dilihat berdasarkan parameter penilaian yaitu :

Nilai 3 : Apabila obyek memenuhi kriteria variabel

Nilai 2 : Apabila obyek agak memenuhi variabel

Nilai 1 : Apabila obyek tidak memenuhi variabel

Variabel identitas dan parameter yang dipakai dalam analisis identitas adalah sebagai berikut :

- Dapat dilihat dari tempat strategis kota dalam jarak jauh  
Artinya landmark obyek yang dimaksud dapat terlihat dari beberapa sudut strategis kota, sehingga dapat dipergunakan sebagai penanda
- Memiliki karakter lokal sehingga mudah diingat.  
Pengaruh kehidupan disekitar obyek mempengaruhi karakter pada obyek shg menjadikan kawasan obyek menjadikan ciri kas karakter disekitar
- Dominan terhadap lingkungannya memiliki ukuran terbesar dari obyek lain
- Kontras dengan lingkungannya

Artinya bahwa obyek berbeda dengan hal warna, tekstur, tapak maupun kegiatan masyarakat didalamnya, terhadap bangunan dan kegiatan masyarakat disekitar obyek penelitian.

Berdasarkan empat kriteria penilaian diatas mengenai identitas kawasan Taman Bungkul maka dapat disimpulkan bahwa taman Bungkul merupakan ruang luar yang mempunyai identitas yang kurang sedang hal ini berdasarkan jumlah nilai dari analisis yaitu 7 point, ini diakibatkan karena aktifitas dan fasilitas penunjang keberadaan taman Bungkul sudah tidak mendukung lagi dan kecenderungan untuk menjadi turun kualitas lingkungannya.

Analisa skala ruang

Pengkajian terhadap skala ruang luar digunakan acuan teori Camillo Sitte, dengan cara menentukan dimensi tinggi dan jarak dari elemen pembentuk ruang yang dalam hal ini bisa berbentuk bangunan gedung atau deretan pohon dengan ketinggian tertentu sesuai dengan kesan meruang yang diperlukan.

- Jika skala ruang  $D/H \leq 1$  maka skala yang didapat terkesan agak sempit
- Jika skala ruang  $D/H = 2$  maka skala yang didapat terkesan harmonis
- Jika skala ruang  $D/H \geq 2$  maka skala yang didapat terkesan agak sunyi

Bentuk ruang luar Taman Bungkul adalah hampir ellip dengan dimensi pendek 85m dan panjang 150 m. dengan perbandingan tumbuhan pelingkup disekitar taman bungkul saat ini adalah 17m , obyek saat ini mempunyai  $D = 85$  dan  $H = 17$  jadi  $D/H$  diperoleh 5, dengan analisis seperti diatas maka dapat diketahui bahwa  $D/H = 5$  yang terjadi pengaruh nilai ruangnya menjadi hilang

dan pengaruh timbal balik yang terjadi antara pembatas ruang sukar dirasakan.

Upaya yang dilakukan untuk mempertajam analisa skala ruang Taman Bungkul dapat dilihat berdasarkan parameter penilaian yaitu :

- Nilai 3 :  
Apabila obyek memenuhi kriteria variabel
- Nilai 2 :  
Apabila obyek agak memenuhi variabel
- Nilai 1 :  
Apabila obyek tidak memenuhi variable

Berdasarkan kriteria penilaian diatas mengenai skala ruang kawasan Taman Bungkul maka dapat disimpulkan bahwa taman Bungkul merupakan ruang luar yang mempunyai skala ruang yang terkesan sunyi berdasarkan jumlah nilai dari analisis yaitu 5 point,dengan skala ruang yang terkesan sunyi dan pengaruh nilai ruangnya menjadi hilang.

#### SKENARIO PENATAAN RUANG LUAR

Konsep penataan fasilitas elemen Visual taman Bungkul

Konsep penataan ruang luar disepanjang kawasan studi yaitu meliputi penataan fasilitas visual ruang luar yang didalamnya mencakup sistim sirkulasi, elemen alam serta masalah identitas dan skala ruang, yang dibentuk secara bersama-sama sehingga setiap bagianya dapat menghasilkan satu kesatuan serta harmoni yang menyeluruh

Identitas Taman Bungkul

a. Taman Bungkul

Taman Bungkul diidentifikasi sebagai Node

Dalam melakukan identifikasi Taman Bungkul dipakai teorinya Kevin Lynch yang menjadikan acuan dalam penelitian

mengenai identitas kawasan Taman Bungkul.

Untuk melihat dan menentukan identitas suatu kawasan dapat dicapai dengan melihat faktor kesejarahan setempat atau potensi yang ada.

Taman Bungkul diidentifikasi sebagai node dengan ciri kegiatan olahraga ,bermain anak-anak,latihan baris berbaris,bersantai dialam terbuka,tempat ziarah umat islam Taman Bungkul merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis di mana arah atau aktifitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktifitas lain (yang menemukan node adalah citra place terhadapnya). Taman Bungkul merupakan satu tempat di mana orang mempunyai perasaan ‘masuk’ dan ‘keluar’ dalam tempat yang sama. Taman Bungkul mempunyai identitas yang lebih baik yang memiliki bentuk yang jelas (karena lebih mudah diingat), serta tampilan yang berbeda dari lingkungannya (fungsi,bentuk).

Jl.Raya Darmo

Jalan Raya Darmo diidentifikasi sebagai Pats yang dicirikan dengan pohon angkana dan taman yang diapit bangunan-bangunan bekas peninggalan belanda yang mulai berubah fungsi menjadi kantor swasta khususnya bank. Jl. Raya Darmo merupakan elemen yang paling penting. Dalam menunjang keberadaan Taman Bungkul, Jl. Raya Darmo merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, Jl. Raya Darmo mempunyai identitas yang lebih baik karena memiliki tujuan yang sangat vital, menghubungkan jalur kearah pusat kota Surabaya dan keselatan menuju arah luar kota.selain itu jalur ini mempunyai fasad yang sangat kuat (misalnya fasad, pohon, dan lain-lain), atau ada belokan yang jelas .

### Skala Ruang Luar Taman Bungkul

Camillo Sitte mengemukakan teorinya bahwa besarnya square atau plaza mempunyai luas minimum sama dengan tinggi bangunan utamanya dan tidak boleh lebih dua kali dari tingginya, kecuali memang dirancang luas untuk jangka mendatang jadi perbandingan Taman Bungkul sebaiknya mengikuti perbandingan sebagai berikut :  $1 \leq D/H \leq 2$  artinya kalau ruang yang terjadi :  $1 \leq D/H \leq 1$  maka yang terjadi bukan bangunan plaza tetapi menjadi ruang dengan daya pengaruh timbal balik.

Dan bila  $D/H > 2$  maka daya meruang pada plaza mulai berkurang atau daya pengaruh atau timbal balik mulai kurang bekerja.

Taman Bungkul memiliki dimensi pendek 85m dan dimensi panjang 150m dan H dengan ketinggian pohon pelingkup 17 m memakai teori Camillo Sitte maka perbandingan D/H diperoleh  $85 / 17 = 5$ , ini menurut Teori Camillo Sitte perbandingan ini maka pengaruh nilai ruangnya menjadi hilang dan pengaruh timbal balik yang terjadi antara bangunan sukar dirasakan, supaya pengaruh timbal balik bias dirasakan maka perlu adanya penghubung ditambahkan selasar ( gallery).

### 5.KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian dalam penelitian ruang luar pada Jl, Raya Darmo sebagai studi kasus ruang luar Taman Bungkul maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi Taman Bungkul bagi kebutuhan masyarakat adalah sangat penting tapi masyarakat dalam menyikapinya semakin menurun
2. Fasilitas ruang luar pada taman bungkul tidak berfungsi dan kecenderungan beralih fungsi

3. Dengan kondisi fasilitas pendukung Taman Bungkul yang mulai beralih fungsi berimbas pada identitas taman Bungkul yang mulai kehilangan ciri khas. Kesan meruang pada Taman Bungkul terkesan sunyi

### Rekomendasi

1. Mengembalikan fungsi dengan mengangkat citra Ruang luar taman Bungkul agar keberadaannya mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat.
2. Penataan dan peremajaan kembali fasilitas perabot ruang luar sebagai public domain agar bisa dinikmati oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pengguna Taman Bungkul, serta perlunya konsesus planning dalam menanggulangi pedagang kaki lima yang tidak teratur serta penghuni liar di kawasan obyek yang mulai tumbuh.
3. Menggali dan memelihara potensi yang ada Taman Bungkul sebagai identitas kawasan.
4. Pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan vertikal pembentuk ruang sebagai pembatas kawasan agar mendapatkan ruang luar yang harmonis dan adanya pengaruh timbal balik dalam perbandingan skala ruang.

Hasil yang diperoleh dari pengkajian diatas berupa gambar tiga dimensi tanpa skala yang menggambarkan kondisi eksisting dan solusi dalam seketika perencanaanyang dapat dilihat dalam lampiran.

### 6.DAFTAR PUSTAKA

1. Rubenstein, M. Harvey (1989), "Pedoman Perancangan Tapak dan lingkungan "

- terjemahan dari judul asli “A  
*GUIDE TO SITE AND  
ENVIRONMENTAL PLANNING*  
” oleh Ir.Sugeng Gunadi.MLA.
2. Ashihara ,Yoshinobu ( 1962  
)”*Merancang ruang luar*”  
terjemahan dari judul asli  
*EXTERIOR DESIGN IN  
ARCHITECTURE* “ oleh Sugeng  
Gunadi
3. Bacon, Edmund N ( 1967 ) “  
*DESIGN OF CITIES* “ Thames  
and Hudson Ltd, London
4. Ching, Francis D.K. ( 19 )”  
*Arsitektur bentuk ruang dan  
tatanan* “ terjemahan dari judul  
asli “ *ARCHITECTURE FROM  
SPACE AND ORDER* “ oleh Ir.  
Nurahma TH.MPM.
5. Lynch, Kevin ( 1979 ) ” *THE  
IMAGE OF THE CITY* “ The mit  
press, cambridge massachusetts,  
and London, England
6. Trancik , Roger ( 1986 ) “  
*FINDING LOST SPACE* “  
*THEORIES OF URBAN  
DESIGN* “ Vand Nostrand  
Reinhold, New York.
7. Ashihara ,Yoshinobu ( 1962) ,”  
*merancang ruang luar* ”  
terjemahan dari judul asli”  
*Exterior Design in Architecture* ”  
oleh Sugeng Gunadi
8. Djunaedi,Ahmad ( 1989 ) ”  
*Pengantar Metodologi Penelitian  
Arsitektur* ” Jurusan Teknik  
Arsitektur UGM ,Yogyakarta.
9. Aminudin Kasdi,*Satu Abad  
Perkembangan Kota Surabaya  
1870-1970* ( yogyakarta:Program  
S2 PPS UGM,1987)